



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM
<http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/at-tarbawi>

MEMAHAMI PENERAPAN MODEL KURIKULUM DARURAT DI MASA PANDEMI COVID-19: KASUS PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI DI INDONESIA

Shobiroh Ulfa Kurniyawati, Andi Prastowo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 20204081020@student.uin-suka.a.id

Abstract

Keywords:

Covid 19; Curriculum
Emergency;
Mathematics; SD/MI

This study aims to find a solution to the problems of implementing the emergency curriculum model in SD/MI, especially in mathematics during the covid 19 pandemic. This research was motivated by the various obstacles experienced by educators and students in the teaching and learning process that applied the emergency curriculum model. in school at the elementary level. The approach used in this research is descriptive qualitative method, with interview techniques to classroom teachers in SD/MI. Researchers conducted interviews with four teachers who teach at different schools and come from various regions both from Java and outside Java, namely at MIN 1 Murung Raya, Central Kalimantan, MIN 1 North Lampung, SD NU Sleman, and teachers at MI Private Darul Huda Ngaglik Sleman. Given the conditions that made it impossible for researchers to meet with resource persons from various regions, researchers collected data by telephone or sending private messages via Whatsapp and voice notes so that all the data needed in this research process was obtained. The results of this study are found various obstacles as well as alternative solutions that will be given in overcoming the implementation of the emergency curriculum in the hope that it can be used as a reference for readers when facing the same obstacles as written in this article.

Abstrak

Kata kunci:

Covid 19; Kurikulum Darurat; Matematika; SD/ MI

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dari kendala penerapan model kurikulum darurat di SD/ MI khususnya dalam mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya berbagai kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar yang menerapkan model kurikulum darurat di sekolah pada jenjang tingkat dasar. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik wawancara kepada guru kelas di SD/ MI. peneliti melakukan wawancara terhadap empat guru yang mengajar di sekolah berbeda dan berasal dari berbagai daerah baik dari Jawa maupun luar Jawa yaitu pada MIN 1 Murung Raya Kalimantan Tengah, MIN 1 Lampung Utara, SD NU Sleman, dan guru di MI Swasta Darul Huda Ngaglik Sleman. Mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk peneliti bertemu dengan narasumber dari berbagai daerah, peneliti mengumpulkan data dengan cara telephone atau mengirim pesan pribadi melalui Whatsapp dan voice note sehingga diperoleh seluruh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan berbagai kendala sekaligus alternatif solusi yang akan diberikan dalam mengatasi penerapan kurikulum darurat dengan harapan dapat dipakai sebagai rujukan para pembaca apabila menghadapi kendala yang sama seperti yang tertulis dalam artikel ini.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan dari sekolah tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi sejak mewabahnya pandemi covid-19 di Indonesia. Dampak yang terjadi akibat covid 19 pada dunia pendidikan yaitu seluruh siswa atau mahasiswa diharuskan untuk melaksanakan belajar dari rumah (daring) hal ini bertujuan untuk mencegah adanya penularan covid-19 (Purwanto et al., 2020), (Kurniyawati & Nugraheni, 2021 : 160).

Dampak tersebut berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar dan pelaksanaan kurikulum pendidikan yang telah ditentukan (Ramdani et al., 2020),(Basar, 2021:209). Pelaksanaan pendidikan tersebut tercantum dalam kurikulum yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pembelajaran dan dibuat oleh suatu lembaga pendidikan yang menjadi pedoman bagi pelaksana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan(Achrueh, 2019). Kurikulum tidak hanya memuat bidang studi, materi atau

proses belajar saja, akan tetapi memuat semua hal yang berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani & Widodo, 2020).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada masa pandemi covid 19, diperlukan adanya penerapan model kurikulum darurat (Mokodompit, 2020 : 123). Model kurikulum darurat tidak hanya diterapkan ketika ada bencana yang menerpa, atau masalah lain yang berdampak pada bidang pendidikan tetapi juga dapat diterapkan pada masa pandemi covid 19 (Munajim, Barnawi, & Fikriyah, 2020 : 287). Seperti yang tertuang pada SK Dirjen Pendis nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Darurat tertulis bahwa Kurikulum darurat adalah kurikulum yang dibuat, disusun, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Secara keseluruhan aspek yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran termasuk nilai hasil belajar perlu disesuaikan dengan kondisi darurat pada satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu pengimplementasian kurikulum model kurikulum darurat pada setiap satuan pendidikan berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Muzayanah, Wibowo, & Muawanah, 2020 : 4).

Dalam Sanjaya & Rastini (2020 : 164) dinyatakan bahwa model kurikulum darurat adalah sebuah rancangan kurikulum dengan proses penyederhanaan kurikulum Nasional yang dianggap dapat membantu memenuhi proses pendidikan peserta didik pada masa pandemi covid-19. Penyederhanaan kurikulum tersebut terdapat pada kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang dikurangi. Untuk mendukung keefektifan pelaksanaan program kurikulum ini telah disediakan assesmen dan modul yang dapat digunakan menjadi acuan proses pembelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar tercapai pembelajaran yang efektif tanpa tergesa-gesa dalam mengejar target kurikulum Nasional, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan menambah wawasan sekaligus untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber dari berbagai daerah di antaranya yaitu guru kelas V MIN 1 Murung Raya Kalimantan tengah, guru kelas V MIN 1 Lampung Utara, guru kelas V SD NU Sleman, dan guru kelas V MI Swasta Darul Huda Ngaglik Sleman terdapat banyak kendala yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik dalam penerapan model kurikulum darurat tersebut hal ini senada dengan yang disampaikan oleh (Pratama & Mulyati, 2020 : 57) terdapat banyak sekali kendala pada penerapan kurikulum darurat dalam pembelajaran daring di antaranya

seperti kendala jaringan dan lain-lain. Wawancara dilakukan terhadap guru MI/ SD yang berasal dari beberapa daerah dengan harapan penulis ingin mendapatkan berbagai informasi dari tempat yang berbeda sebagai perbandingan hasil data yang diperoleh.

Hasil data tersebut dipakai sebagai acuan dalam mencari alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada dalam penerapan model kurikulum darurat pada satuan pendidikan tertentu terutama dalam pembelajaran matematika. Di mana pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap abstrak dan sulit untuk dipahami (Shobiroh Ulfa Kurniyawati & Prastowo, 2021 : 88). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana solusi penerapan kurikulum darurat covid-19 pada masa pandemi agar berjalan dengan lancar ? sedangkan pembaharuan dalam penelitian yang dilakukan membahas mengenai model kurikulum darurat, sedangkan pada artikel-artikel yang lain biasanya membahas langsung mengenai pembelajaran daring.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap empat narasumber yang berasal dari berbagai daerah berbeda di antaranya yaitu AD guru kelas VI MIN 1 Murung Raya Kalimantan Tengah pada hari Sabtu, 13 Maret 2021 melalui pesan Whatsapp dan Voice note, wawancara terhadap AG guru kelas VI MIN 1 Lampung Utara pada tanggal 13, 18, dan 19 Maret 2021 melalui voice note, wawancara terhadap RN guru kelas V MIS Darul Huda Ngaglik Sleman pada tanggal 17,18, dan 19 Maret melalui voice note, dan juga KZ guru kelas III SD NU Sleman melalui pesan Whatsapp.

Peneliti memilih keempat subjek tersebut di atas, karena ingin mendapatkan data mengenai penerapan kurikulum darurat yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dari berbagai daerah, baik penerapan kurikulum darurat di jawa maupun di luar jawa, di samping itu peneliti ingin membandingkan data yang diperoleh dari keempat narasumber tersebut.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa Guru kelas dari berbagai sekolah baik di jawa maupun luar jawa terdapat berbagai macam kendala yang dialami dalam

penerapan kurikulum darurat. Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru Kelas dari luar Jawa : 1) Terdapat kendala secara umum berupa jaringan internet yang tidak lancar, dan habisnya kuota yang dipakai, sehingga orang tua merasa keberatan untuk membeli kuota dengan keadaan ekonomi wali murid yang tidak stabil selama pandemi sehingga mereka mengeluh mengenai mahalannya pembelian kuota data tersebut. 2) Kendala utama yang dialami oleh siswa yaitu turunnya motivasi belajar, jika dalam kelas biasa (*luring*) guru bisa memberikan cerita motivasi dipagi hari, saat pandemi guru tidak bisa memberikan motivasi yang serupa. 3) Kemonotonan cara belajar, biasanya siswa mendapatkan penjelasan dari video yang telah dibuat oleh guru kemudian siswa diberi tugas, pembelajarannya dengan cara ini adalah pembelajaran yang biasa diberikan oleh guru terhadap siswa selama pembelajaran daring, jadi siswa merasa bosan sehingga sebaiknya pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi, kadang pakai video, kadang zoom, walaupun zoom terkadang tidak semua siswa mengikuti jadi zoom meeting tersebut bisa direkam kemudian di upload via youtube. 4) Penyerapan materi yang sangat berbeda dengan pembelajaran biasa, apabila dalam pembelajaran biasa guru bisa mengarahkan, dan bagi siswa yang tidak paham bisa bertanya, terutama dalam pembelajaran matematika, namun dalam pembelajaran daring hal sulit untuk diterapkan. 5) Kebiasaan anak yang kecanduan gadget merupakan kendala yang sangat dikhawatirkan karena gadget tidak digunakan sebagaimana mestinya, tidak dipakai sesuai kebutuhan, siswa menggunakan kuota yang dibelikan oleh orang tua untuk bermain game, dan kadang siswa tidak mengerjakan tugas. 6) Kontrol terhadap siswa. 7) Seringkali siswa tidak membuka video atau materi pelajaran yang diberikan. 8) Siswa sering tidak mengisi absen. 9) Tugas yang diberikan sering tidak dikerjakan dan yang paling sering terjadi adalah ketika lampu padam sinyal juga hilang. 10). Pembelajaran kurang maksimal

Adapun kendala penerapan kurikulum darurat yang dialami oleh beberapa sekolah dari Jawa di antaranya adalah : 1) Terdapat banyak guru dan wali murid yang gaptak (*gagap teknologi*) dalam pelaksanaan pembelajaran daring. 2) Banyak orang tua yang mengeluh akan kuota yang cepat habis, namun di sini tidak ada kendala jaringan karena sebagian besar wali murid sudah mengetahui pilihan jenis *provider* yang mereka butuhkan. Selain kendala yang disebutkan ini, secara umum kendala penerapan kurikulum darurat di sekolah dari Jawa sama dengan kendala yang ada pada penerapan kurikulum di sekolah dari luar Jawa.

2. Pembahasan

a. Model Kurikulum Darurat

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap 4 guru tingkat dasar di satuan pendidikan yang berbeda di antaranya yaitu KZ guru SD NU Sleman, AG guru MIN 1 Lampung Utara, RN guru MI Swasta Darul Huda Ngaglik Sleman dan AD guru MIN 1 Murung Raya Kalimantan Tengah didapatkan beberapa informasi yang salah satunya adalah keempat sekolah tersebut menerapkan model kurikulum darurat dengan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa setiap satuan pendidikan mempunyai tiga opsi pilihan dalam penentuan kurikulum saat kondisi khusus seperti pada masa pandemi covid 19 salah satunya yaitu dengan menerapkan model kurikulum darurat. Pemerintah memberikan kebebasan setiap satuan pendidikan dalam memilih kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum darurat peserta didik tidak dibebani ketuntasan minimal selain itu peserta didik tidak dibebani tuntutan dalam mencapai kurikulum kelulusan atau kenaikan kelas. Model kurikulum darurat yang disediakan oleh Kemendikbud adalah bentuk yang lebih sederhana dari kurikulum Nasional, karena pada kurikulum ini terdapat pengurangan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran dengan begitu pendidik dan peserta didik dapat lebih fokus pada kompetensi prasyarat dan esensial dalam menuntaskan pembelajaran ke tahap selanjutnya (Harususilo, 2020).

Berikut adalah model struktur kurikulum darurat saat pandemi covid-19 pada Madrasah Ibtidaiyah kelas I – VI (Munajim et al., 2020).

Tabel 1. Struktur model kurikulum darurat Madrasah Ibtidaiyah

Mata Pelajaran		Alokasi waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1	1	1	1
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	1	1	1	1	1	1
	d. Sejarah Kebudayaan Islam			1	1	1	1

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	3	3
4	Bahasa arab	1	1	1	1	1	1
5	Matematika	2	2	2	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Alam				2	2	2
7	Ilmu Pengetahuan Sosial				1	1	1
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	1	1	1	1	1	1
2	Penjaskes	1	1	1	1	1	1
3	Muatan Lokal						
Jumlah		13	13	14	17	17	18

Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam penerapan model kurikulum darurat diterapkan secara daring sesuai dengan SK Dirjen Pendis nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, dalam SK tersebut disebutkan bahwa jika terjadi kondisi darurat yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat sebagai masa darurat, maka pembelajaran tetap harus berjalan walaupun pembelajaran tersebut tidak bisa berjalan seperti biasanya, pembelajaran tetap harus dilaksanakan dengan merujuk pada sebuah panduan yang dibuat oleh pemerintah, yang disebut dengan panduan penerapan model kurikulum darurat. Dalam SK tersebut disebutkan bahwa pembelajaran tidak harus dilaksanakan di sekolah, tetapi bisa dilaksanakan di rumah masing-masing yang disebut dengan pembelajaran daring (Amin, 2020 : 3).

Pembelajaran daring disebut juga dengan e-learning. Pembelajaran daring membutuhkan pemanfaatan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan mempunyai kemampuan dalam menciptakan berbagai macam interaksi pada proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik (Wilson, 2011);(Sadikin & Hamidah, 2020). Pada tingkat MI/ SD proses pembelajaran daring harus didukung dengan kerjasama wali murid di rumah yang bertindak dalam mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut (Kurnianto, B., & Ravita, 2020). Dalam melaksanakan pembelajaran daring membutuhkan bantuan berbagai alat pembelajaran seperti komputer/ laptop, gawai/ smartphone dengan sinyal internet yang mendukung dan memanfaatkan berbagai macam aplikasi seperti zoom,

google clasroom, video conference, telephone, atau whatsapp group (Hermawan, 2020);(Handarini & Wulandari, 2020 : 497).

b. Kendala dan Solusi Penerapan Model Kurikulum Darurat

Dalam penerapan pembelajaran daring tentu saja membutuhkan seorang pendidik yang melek teknologi, selain itu persiapan orang tua juga sangat penting dalam memberikan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik (Fatma Dewi Wahyu Aji, 2020);(Zafira Nabila Hilmy , Ertika Yenny, 2020). Situasi yang terjadi menuntut pendidik di seluruh dunia dalam memanfaatkan berbagai media guna mendukung lancarnya proses pembelajaran daring. Hal ini sesuai pernyataan Zhou, Li, Wu: (2020); Abidah, A.Hidaayatullaah, N., M., & Mutakinati: (2020) ketika kita dapat menemukan cara-cara baru dalam berkomunikasi kepada peserta didik yang tidak bisa dilaksanakan di ruang kelas, maka terdapat berbagai aplikasi dengan fitur bermacam-macam yang bisa menjadi pilihan para pengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Namun terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Berikut adalah kendala sekaligus solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan saat pembelajaran daring.

Pertama, motivasi peserta didik yang relatif turun dibandingkan saat pembelajaran luring, jadi ketika pembelajaran luring pendidik bisa memberikan anak motivasi dipagi hari berupa cerita motivasi inspiratif, senam jari dll, maka ketika pembelajaran daring pemberian motivasi semacam itu tidak bisa diberikan lagi, *solusinya* adalah memberikan video inspiratif melalui zoom atau google meet, dengan begitu anak akan termotivasi mengawali pembelajaran dipagi hari, akan tetapi pemberian motivasi dengan cara ini tidak bisa maksimal dibandingkan pemberian motivasi secara langsung. Selain itu cara lain yang dapat membangkitkan motivasi anak adalah dengan memberikan anak sebuah poster bintang yang disebut dengan *sticky post it* poster bintang ini diberikan kepada anak ketika anak mengumpulkan tugas ke sekolah dan tugas dikerjakan dengan benar yang nantinya bintang itu di suruh untuk menempelkan di dekat tempat belajar anak masing-masing, sehingga ketika semakin banyak bintang yang diperoleh maka semakin semangat anak dalam belajar dan mengerjakan tugas. (Sari, 2020 : 56) menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh para pendidik sangatlah penting, sehingga guru dapat

menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga penransferan keterampilan dan pengetahuan bisa berjalan dengan lancar.

Kedua, cara mengajar guru yang monoton. Karena sebagian guru mengajar dengan metode yang monoton, maka peserta didik merasa bosan ketika yang diberikan oleh guru hanyalah penjelasan dengan cara yang sama, biasanya guru memberikan penjelasan melalui video atau memberikan materi kemudian memberikan tugas, ketika anak diberikan pembelajaran yang sama maka anak akan merasa bosan, hal yang sama juga dialami oleh peserta didik yang terdapat dalam Anugrahana (2020 : 286) bahwa peserta didik banyak yang merasa bosan dalam mengikuti pelajaran daring sehingga peserta didik tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. *Solusi* dalam mengatasi hal ini adalah pemberian pembelajaran yang tidak monoton, apabila hari ini guru mengajar menggunakan *zoom meeting* maka besok menggunakan WAG, kemudian hari berikutnya *Google meet*, atau memberikan video yang diunggah di *youtube* dll. (Fikri et al., 2021: 147) mempertegas bahwa guru harus kreatif dan juga memahami seluruh aplikasi pembelajaran daring untuk diterapkan secara bergantian agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, penyerapan materi pada siswa yang kurang, kendala ini merupakan kendala yang riskan apabila dialami oleh peserta didik terus menerus, maka *alternatif solusi* dari kendala ini adalah anak diberi penugasan melalui *google class room* atau WAG sebagai penjelasan akan tetapi penugasan ini dikerjakan oleh siswa secara luring, jadi anak disuruh berkelompok dalam melaksanakan pembelajaran dengan temannya yang mengelompokkan siswa tersebut dilaksanakan berdasarkan tempat tinggal masing-masing, jadi untuk anak yang rumahnya saling berdekatan bisa dikelompokkan menjadi satu, kemudian teknis kerjanya adalah guru mendatangi kelompok belajar tersebut secara bergantian, jika hari senin guru mendatangi kelompok satu, maka hari selasa mendatangi kelompok 2 dst. Pelajaran ini biasanya dikhususkan untuk materi-materi yang sulit dipahami seperti matematika yang membutuhkan kejelian dalam berfikir dan penerimaan materi pada anak siswa. Selain itu perlu adanya pendampingan dari orang tua saat belajar, akan tetapi perlu diingat bahwa menurut (Insani et al., 2021 : 23) ketika mendampingi anak belajar tidak boleh berlebihan yang nantinya akan mempengaruhi kemandirian anak dalam mengerjakan tugas.

Keempat, kebiasaan anak yang kecanduan gadget, jadi gadget terkadang dipergunakan oleh anak tidak sesuai dengan kebutuhan yang semestinya *solusi* dari kebiasaan anak ini adalah kerjasama antara guru dan orang tua, yaitu guru memberikan pengertian kepada anak saat pembelajaran agar gadget hanya digunakan sebagaimana mestinya tidak boleh berlebihan, jadi ketika nanti guru mendapat laporan dari orang tua bahwa peserta didik menggunakan gadgetnya secara berlebihan, maka anak akan mendapat nilai yang tidak bagus atau ada pengurangan nilai dari guru. Hal ini senada dengan pendapat (Al Ulil Amri et al., 2020 : 15) bahwa orang tua harus mengawasi anak, ketika anak bermain gadget agar penggunaan gadget pada anak dapat terkontrol dan tidak berlebihan.

Kelima, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya. Terkadang wali murid punya kesibukan masing-masing sehingga anak tidak mendapat pendampingan dari orang tua, atau walaupun orang tua bisa mendampingi terkadang orang tua tidak mempunyai kesabaran dan kemampuan dalam membimbing anak-anaknya. *Alternatif solusi* dari permasalahan ini yaitu diadakannya program *parenting* dari sekolah dengan tujuan memberikan arahan kepada wali murid agar wali murid dapat mendampingi anak dengan baik saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan *parenting* ini juga dibuka forum diskusi dalam menerima keluhan-keluhan wali murid saat mendampingi anak untuk dicarikan solusi bersama agar tercipta kerjasama yang baik antara guru, wali murid dan siswa. (Jusuf & Maaku, 2020 : 160) menyatakan bahwa bagi wali murid yang tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring, maka seharusnya dibuatkan jadwal khusus untuk belajar agar orang tua dapat memberikan pendampingan kepada anak hal ini dilakukan agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif dan efisien.

Keenam, sulitnya kontrol guru terhadap siswa selama pembelajaran daring, kendala ini merupakan kendala yang sering dialami, *solusi* pada permasalahan ini yaitu guru harus ekstra teliti dalam memilih materi agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi selain itu menurut (Pratiwi, 2021 : 771) Guru harus teliti dalam menentukan pencapaian kompetensi dasar sehingga guru dapat membuat materi yang ingin disampaikan kepada siswa dengan maksimal. Alternatif solusi lain adalah kerjasama yang bagus antara guru, siswa, dan murid. Setidaknya minimal satu bulan sekali sekolah harus mengadakan webinar *parenting* untuk mendukung keberhasilan belajar siswa saat pembelajaran daring.

Ketujuh, kendala pada peserta didik yang kurang mampu sehingga tidak bisa membeli kuota untuk belajar. Selain kuota belajar yang diberikan oleh pemerintah *solusi* lain adalah inisiatif dari sekolah sendiri untuk membuat anggaran dalam pembelian kuota khusus untuk anak yang kurang mampu, anggaran ini bisa diambilkan dari dana BOS yang dimasukkan pada anggaran pandemi covid-19.

Kedelapan, kendala terhadap banyaknya guru yang gagap akan penggunaan teknologi seperti penggunaan hp android, pengoperasian whatsapp sebagai sarana pembelajaran daring. Oleh karena itu dalam (Nggema et al., 2021 : 13) ditawarkan beberapa solusi di antaranya yaitu guru harus belajar lebih giat mengenai cara mengoperasikan andriod dalam proses pembelajaran daring, baik melalui youtube, webinar, atau bertanya kepada guru lain yang sudah menguasai.

Kesembilan, kendala jaringan. Kendala jaringan merupakan kendala yang sudah umum dialami oleh semua kalangan dalam pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran daring, sesuai dengan yang tertulis dalam Hutauruk & Sidabutar (2020 : 47) juga mengalami kendala sulitnya jaringan dikarenakan mereka tinggal di daerah pedesaan, maka terdapat kendala ketika ingin mengirimkan tugas atau tetiba jaringan putus ketika pelajaran berlangsung. Jadi ketika mengalami hal ini kita dituntut untuk pintar-pintar mencari solusi tersebut seperti mencari ruangan terbuka, atau tempat yang lebih tinggi dan juga memilih provider yang tepat sesuai tempat tinggal.

Dari berbagai kendala yang dialami dalam menerapkan model kurikulum darurat di atas dan juga solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala yang ada, penelitian ini berkontribusi dalam menyumbangkn dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang membahas secara rinci mengenai kendala dan solusi penerapan pembelajaran daring sehingga kita dapat lebih memahami penerapan kurikulum darurat yang ada di Indonesia selama masa pandemi covid 19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat berbagai kendala dalam penerapan model kurikulum darurat yaitu : *pertama* motivasi peserta didik yang menurun, *kedua* cara mengajar guru yang monoton sehingga siswa merasa bosan,

ketiga penyerapan materi pada siswa yang tidak maksimal, keempat kecanduan gadget pada sebagian banyak siswa, kelima kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anak saat belajar, keenam kontrol guru terhadap siswa, ketujuh siswa yang kurang mampu sehingga tidak dapat membeli kuota, kedelapan banyak guru yang gagap akan penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran daring dan kesembilan jaringan internet yang tidak stabil. Pada semua kendala tersebut telah ditawarkan berbagai solusi dengan merujuk pada penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya dan juga solusi langsung dari narasumber yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat membantu pembaca jika mengalami kendala yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. Hidaayatullaah, N., H. S., M., R. F., & Mutakinati, D. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, 1.
- Achruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.
- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02). <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Amin, K. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 : panduan Kurikulum darurat pada Madrasah*. Kementerian Agama.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi). *Estudios Demográficos y Urbanos*, 2(1). <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Fatma Dewi Wahyu Aji. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. 2.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*

(JPAP), 8(3).

- Harususilo, Y. E. (2020). *Kurikulum Darurat : Sekolah bisa Pilih 3 Kurikulum*.
- Hermawan, Y. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pendidik di Era Digital. *QUALITY*, 8.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 2.
- Insani, A., Yufiarti, & Yetti, E. (2021). Parental Involvement and Mothers' Employment on Children's Independence During Covid-19 Pandemics. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.151.02>
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 Di Kota Kotamobagu; Fenomena Dan Realita Guru Madrasah. *Ilmiah Iqro'*, 2.
- Kurnianto, B., & Ravita, D. R. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*.
- Kurniyawati, S. U., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gawai Pada Pembelajaran PPKn Kelas 3 SD/MI Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2).
- Kurniyawati, Shobiroh Ulfa, & Prastowo, A. (2021). Kontribusi Model Simulasi Tik Untuk Menumbuhkan Berpikir Logis Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD/MI. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14(2). <https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.26121>
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2200>
- Munajim, A., Barnawi, & Fikriyah. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4.
- Muzayanah, U., Wibowo, A. ., & Muawanah, S. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19. *Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama*.
- Nggema, A. R., Indrawan, I. P. E., & Anggreni, N. L. P. Y. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar*. 1–26.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Pratiwi, A. sukmawati. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di SD TI 030 Batu Belah Kelas VI*. 5.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik*. 6.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sanjaya, J. B., & Rastini. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*, 1.
- Sari, N. (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3). <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.67>
- Wilson, J. P. (2011). Delivering E-Learning: A Complete Strategy for Design, Application and Assessment. *Industrial and Commercial Training*. <https://doi.org/10.1108/ict.2011.03743gaa.002>
- Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Mudarrisuna*, 10.
- Zafira Nabila Hilmy , Ertika Yenny, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal l Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & 4, M. Z. (2020). "School's Out, But Class's On", *The Largest Online Education in the World Today: Taking China's Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as An Example*. 4.